



PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN EDUKASI BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK

Eli Mufidah

¹STIT Al-Fattah Siman Lamongan
Pos-el : elimufidah@stitaf.ac.id¹⁾,

Received 30 Juli 2021; Received in revised form 20 August 2021; Accepted 20 August 2021

Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat Dusun Peluk Desa Pandowolimo Karangbinangun Lamongan dalam bidang pendidikan akhirnya berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat terkait betapa pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi. Hal itu tampak dari perilaku masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Pengabdian ini menitik beratkan pada upaya pendampingan dan pelatihan edukasi tentang pentingnya pencegahan covid-19, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pencegahan covid-19, dan bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer. Maka dari itu, pendampingan ini menggunakan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Tahap perencanaan yakni melakukan sebuah observasi, menyusun jadwal, dan membuat *Forum Group Discussion* (FGD). Tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu edukasi pencegahan covid-19 yang di sosialisasikan ke masyarakat dan ke siswa di Lembaga formal maupun non formal baik melalui edukasi secara langsung maupun tidak. Selanjutnya masyarakat juga diberikan pelatihan dalam pembuatan masker dan handsanitaizer. Tahapan terakhir yaitu membagikan masker dan handsanitaizer pada masyarakat yang membutuhkan. Hasilnya adalah terbentuknya pemahaman masyarakat yang baik tentang covid-19 dan pencegahannya, selain itu masyarakat juga bisa membuat Alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer.

Kata kunci: *Edukasi, Virus Covid-19*

Abstract

The lack of understanding in education field of the people at Peluk, Pandowolimo Village, Karangbinangun, Lamongan, finally has the impact on the lack of knowledge that correlated on the importance healthy care and implementing the healthy lifestyle during the pandemic. This can be seen from the behavior of people who ignore health protocols. This Dedication Focuses on mentoring efforts and educational training about the importance of preventing covid-19, which aims to provide understanding to the public about COVID-19 prevention, and aims to provide training to make personal protective equipment such as masks and hand sanitizers. Therefore, this assistance uses three stages, namely planning, implementation, and results. The planning stage is conducting an observation, compiling a schedule, and making a Forum Group Discussion (FGD). The implementation stage was carried out, namely COVID-19 prevention education which was disseminated to the public and to students in formal and non-formal institutions, either through direct or indirect education. Furthermore, the community was also given training in making masks and hand sanitizers. The last stage is distributing masks and hand sanitizers to people in need. The result is the formation of a good public understanding of COVID-19 and its prevention, besides that the public can also make personal protective equipment such as masks and hand sanitizers.

Keywords: Education; Covid-19 Virus

PENDAHULUAN

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Program KBM akhirnya diputuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim melalui penerbitan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19), sehingga guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah kegiatan pembelajaran secara daring (Menteri Pendidikan, 2020).

Berdasarkan hasil survey lapangan dalam bidang pendidikan di Dusun Peluk Desa Pendowolimo dapat dikatakan sebagai Desa dengan pendidikan yang lumayan baik, karena Terlihat dari adanya berbagai lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD, MI, TPQ. Anak-anak sangat aktif dan antusias dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji yang di mulai pada pagi dan sore hari di TPQ yang terdapat di Desa Pendowolimo khususnya Dusun Peluk, namun mayoritas sekitar 80% tingkat pendidikan akhir hanya sampai tingkat SD/MI sederajat. Hal ini disebabkan tingkat pemahaman pendidikan masyarakat yang kurang, taraf perekonomian yang rendah dan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani yang jarang memikirkan betapa pentingnya program pendidikan bagi anak usia sekolah (Byrnes, J. P. 2001) .

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam bidang pendidikan akhirnya berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat betapa pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang kesehatan, lebih dapat memulai perilaku

pencegahan (Freudenberg N, 2007). Hasil survey dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat desa Pandowolimo tidak faham tentang bahaya yang ditimbulkan oleh virus covid -19. Dalam benak masyarakat yang difikirkan hanyalah bagaimana cara mencari uang dan bisa makan, padahal jika dalam kondisi sakit terserang virus covid-19 maka tidak akan bisa bekerja dan mencari uang.

Pemahaman dan pengetahuan yang rendah akan bahaya covid -19 menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap kesehatan khususnya diri sendiri. Masyarakat juga sering mengabaikan aturan-aturan pemerintah untuk mematuhi protokoler kesehatan. Saat ini masyarakat berasumsi bahwa info terkait virus covid-19 hanyalah hoaks semata atau berita yang dibuat-buat. Disamping itu juga, mereka bersikap masa bodoh dan tidak peduli akan kemunculan virus yang semakin cepat penyebarannya. Mereka merasa tubuh mereka sehat dan kuat sehingga tidak mungkin bisa terserang virus tersebut dan menganggap bahwa ilmu sains tentang penjelasan covid tidaklah benar (Ghaemi,2020).

Masyarakat perlu pemahaman khusus terkait permasalahan ini, dan butuh pelatihan agar masing-masing individu peduli akan kesehatannya melalui rajin memakai masker, meletakkan tempat cuci tangan di rumah dan menggunakan handsanitaizer untuk cuci tangan. Kondisi ekonomi yang rendah juga menjadi alasan masyarakat untuk malas membeli masker dan handsanitaizer, sehingga perlu adanya pelatihan bagi masyarakat untuk membuat masker dan handsanitaizer dari bahan alami, sederhana dan ekonomis agar bisa dikonsumsi sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi ini membantu kita untuk tidak terjebak dalam pemikiran yang salah, dan mengembangkan kemampuan kita dalam memecahkan suatu masalah (Beck, 2011 & Benjamin, dkk 2011)

Masyarakat perlu diberikan edukasi kesehatan tentang virus covid-19 agar pemikiran yang salah menjadi benar. Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Idris, 2014). Edukasi dapat disampaikan melalui metode ceramah secara langsung (Arsyad, 2003) dan bisa disampaikan secara tidak langsung melalui media atau alat bantu (Amila, 2013). Bentuk edukasi yang dilakukan dapat berupa penempelan poster, pamphlet, atau leaflet di tempat-tempat umum dan lembaga-lembaga Pendidikan Formal -Non Formal. Edukasi juga bisa disampaikan melalui group Whatshapp atau disampaikan saat rapat forum.

Penelitian yang berkaitan dengan edukasi pencegahan virus covid-19 telah dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk (2020) dan Quyumi R, dkk (2020). Mujiburrahman, dkk (2020) menyatakan bahwa Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Quyumi R, dkk (2020) menjelaskan bahwa Pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan dalam mencegah penularan COVID-19, sehingga perlu adanya edukasi, aturan dan penyediaan alat pelindung diri dalam pencegahan penularan COVID-19. Kondisi tersebut serupa dengan kondisi di Dusun peluk Desa Pandowolimo. Pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan virus covid-19 masih rendah dan cenderung mengabaikan protocol kesehatan.

Dengan demikian, edukasi tentang pencegahan covid-19 diharapkan memberikan manfaat pelatihan dan pendampingan dalam memperbaiki pemahaman masyarakat terkait menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan khususnya di masa pandemic covid-19. Gagasan pelatihan dan pendampingan melalui edukasi ini juga bertujuan memberikan pelatihan bagi masyarakat dalam membuat masker dan handsanitaizer sebagai alat pelindung diri di masa pandemi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sujana dan Ibrahim, 1989). Pendekatan kualitatif menunjukkan proses pendampingan yang dilakukan peneliti yaitu mengkaji perilaku dari para pelaku yang terlibat.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan di Dusun Peluk Desa Pandowolimo Karangbinangun Lamongan. Partisipan dalam penelitian pengabdian ini adalah masyarakat dan siswa. Tahapan-tahapan pengabdian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam perencanaan hal yang dilakukan yang pertama yaitu observasi, menyusun jadwal pelaksanaan, dan membuat *Forum Group Discussion* (FGD). Tahapan pelaksanaan yakni merealisasikan pembuatan dan penyaluran media edukasi pencegahan covid-19 bagi Masyarakat, edukasi pencegahan covid-19 di sosialisasikan bagi siswa di Lembaga Pendidikan Formal dan non formal, dan pelatihan pembuatan dan penyaluran Alat Pelindung diri bagi siswa dan masyarakat. Dan yang terakhir pada tahapan hasil yakni mengetahui respon masyarakat dan siswa sekolah tentang pemahaman pencegahan virus corona-19 dengan cara wawancara, dan studi dokumen.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, dengan rincian 2 warga selaku aparat desa yaitu kepala desa (PJ) dan sekretaris desa, 3 warga masyarakat dengan profesi yang berbeda dan menyatakan belum memahami tentang virus covid-19 dan pencegahannya. Informan selanjutnya terdiri dari 4 siswa sekolah dari 1 siswa SD/MI, 1 siswa SMP/MTs, 1 siswa SMA/MA, dan 1 siswa dari TPQ yang belum pernah membuat Alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini merupakan bentuk konkrit dari pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat terdampak melalui edukasi pencegahan covid-19. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pendampingan yang dilakukan dalam 3 tahap, yakni:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kami berupaya mengobservasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di dusun Peluk desa Pandhowolimo yaitu dengan melakukan observasi. Observasi ini dilakukan sampai kurun waktu 2 minggu, dari hasil observasi kami mengetahui kondisi di desa tersebut diperoleh beberapa masalah dimana mayoritas warga yang kurang peduli terhadap kesehatan khususnya diri sendiri dan mengabaikan himbuan untuk memakai masker setiap keluar rumah. *Pertama*, masalah yang paling menonjol adalah masyarakat mengabaikan protokol kesehatan saat keluar rumah, *Kedua*, anak-anak tidak faham akan pentingnya mencuci tangan setiap selesai beraktifitas dan bersentuhan dengan orang lain. *Ketiga*, masyarakat cenderung lebih memilih berkerumun dan mendatangi tempat umum untuk sekedar nongkrong atau lainnya dibanding membatasi diri untuk berdiam diri di rumah, dengan alasan banyaknya aktivitas luar rumah yang tidak bisa ditinggalkan.

Setelah permasalahan diidentifikasi melalui observasi maka kita melaksanakan sebuah *Forum Group Discussion* (FGD) sebagai satu wadah pertemuan dengan masyarakat dalam mengangkat suatu masalah lalu memecahkannya secara bersama dengan cara bermusyawarah secara mufakat. Dari hasil *Forum Group Discussion* (FGD) diharapkan memberikan ide-ide maupun gagasan yang kemudian menjadi suatu kebijakan yang disetujui secara bersama. Berikut tabel target pelaksanaan *Forum Group Discussion*.

**Tabel. Target Pelaksanaan
Forum Group Discussion (FGD).**

GOAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19. 2. Masyarakat memiliki keahlian dalam membuat alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer.
OUT PUT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19. 2. Masyarakat dapat membuat alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer.
AKTIVITAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah bersama perangkat desa masyarakat tentang pentingnya edukasi tentang pencegahan virus covid-19 2. Penempelan poster, pamphlet, atau leaflet tentang pencegahan covid-19 di tempat-tempat umum dan lembaga-lembaga Pendidikan Formal -Non Formal.

	3. Mengajarkan pada anak-anak usia sekolah untuk membuat Alat pelindung diri seperti masker dan handsanitaizer dan memakainya.
INDIKATOR	Kehadiran masyarakat dan perangkat desa dalam setiap pertemuan dengan peserta KKN
ASUMSI	1. Kegiatan dan program di dukung oleh oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan semua warga 2. Masyarakat ikut andil berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan masker dan handsanitaizer
WAKTU	17-19 Agustus2020 21-23 Agustus 2020
PIHAK YANG TERLIBAT	Bapak PJ Dusun Peluk, Kepala TPQ, Karang taruna, Anak -anak, peserta KKN

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD)



Gambar 1.

FGD bersama PJ dan Perangkat desa



Gambar 2.

FGD bersama masyarakat

Setelah *Forum Group Discussion* (FGD) dilaksanakan, dan ditemukan solusi dan kesepakatan terkait tentang permasalahan yang kita temukan. Langkah selanjutnya yang kita lakukan adalah mengajak beberapa dari tokoh masyarakat untuk membahas dan menawarkan solusi untuk masalah yang dialami masyarakat. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinan dan dukungan dari perangkat desa dan masyarakat kami mengutarakan maksud kami dalam kesempatan rutinan perkumpulan Remas, ibu-ibu PKK dan acara rutinan tahlil. Masyarakat memberikan respon dengan baik terkait solusi yang di programkan. Setelah itu, kami mencoba untuk mulai melangkah dalam pelaksanaan edukasi dan praktek dalam pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan dimulai dengan meminta izin ke lembaga formal dan nonformal untuk melakukan edukasi dan meminta bantuan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk merealisasikan program tersebut. Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan edukasi pencegahan covid-19 yang di sosialisasikan ke masyarakat dan ke siswa baik di Lembaga formal maupun non formal baik melalui edukasi secara langsung maupun

tidak seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, 4 dan 5. Sosialisasi dan edukasi juga diberikan saat berkunjung kermah warga dengan memberikan brosur atau leaflet. Kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan dan penyaluran Alat Pelindung diri bagi siswa dan masyarakat seperti masker dan handsanitaizer.



Gambar 3.

Sosialisasi dan edukasi di lembaga nonformal



Gambar 4

Sosialisasi dan edukasi di lembaga formal



Gambar 5.

Edukasi pencegahan covid-19 melalui pembagian brosur

Setelah masyarakat mendapatkan pemahaman terkait covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya, masyarakat di arahkan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) misalnya yaitu memakai masker, rajin cuci tangan menggunakan handsanitaizer dan menjaga jarak atau membatasi diri untuk tidak keluar rumah atau berkerumun. Mengingat betapa pentingnya untuk mematuhi prokes, masyarakat juga diberikan pelatihan dalam pembuatan masker (Gambar 6 dan 7) dan handsanitaizer.



Gambar 6.
Pembuatan masker bersama siswa TPQ



Gambar 7
Pembuatan masker bersama siswi di sekolah



Panitia pendampingan yang terlibat saat kegiatan pembuatan handsanitaizer ditunjukkan pada Gambar 8 dan 9.

Gambar 8 dan 9
Pelatihan pembuatan Handsanitaizer

Tahap Pemerolehan Hasil

Hasil yang sudah dicapai yaitu *pertama*, terbentuknya pemahaman dan kesadaran masyarakat Dusun Peluk Desa Pandhowolimo tentang covid-19 dan pencegahannya yang tampak pada setiap aktivitas yang dilakukan misalnya sudah ada tempat cuci tangan di tempat-tempat umum (Gambar 10) dan ketika masyarakat menghadiri acara atau kegiatan tertentu selalu menggunakan masker (Gambar 11).



Gambar 10
Tempat cuci tangan tersedia di tempat umum



Gambar 11
Ibu-Ibu menggunakan Masker saat acara jamiyah

Kedua, dampak perubahan masyarakat, anak-anak dan para pemuda setelah sosialisasi dan edukasi pencegahan covid-19 adalah munculnya keahlian dalam membuat masker dan handsanitaizer yang kemudian akan dikonsumsi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Ketiga, hasil pembuatan masker dan handsanitaizer yang masih tersisa dibagikan untuk masyarakat yang membutuhkan (Gambar 12 dan 13).



Gambar 12

Membagikan Masker kepada ibu-ibu



Gambar 13

Membagikan handsanitaizer kepada anak TPQ

Dampak perubahan yang terjadi saat ini yaitu, pemahaman masyarakat jauh lebih baik dari sebelumnya tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan demi mencegah penularan covid-19. Pemahaman masyarakat ditunjukkan dari sikap dan perilaku peduli dan taat pada protokol kesehatan. Perubahan perilaku sempat dirasakan oleh informan 1 dan 2 yaitu PJ dan sekretaris desa yang menceritakan bahwa masyarakat saat ini lebih taat prokes dari sebelumnya. Tiga (3) warga informan diantaranya adalah seorang ibu anggota jamiyah, Seorang Bapak anggota tahlil dan salah satu remaja masjid menyampaikan bahwa saat ini memiliki rasa khawatir jika keluar rumah tidak memakai masker karena takut tertular covid.

Informan selanjutnya berasal dari 3 siswa sekolah dan 1 siswa TPQ. Siswa sekolah tersebut diantaranya adalah satu siswa MI, satu siswa MTS, satu siswa MA yang menyampaikan bahwa wawasan tentang covid-19 semakin dipahami dan sekarang mereka sudah bisa membuat masker dan handsanitaizer. Mereka juga menyampaikan bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk membuat masker dan handsanitaizer berasal dari bahan-bahan yang mudah di dapatkan dan harganya terjangkau untuk dibeli. Satu lagi informan yang berasal dari siswa TPQ yang menyampaikan bahwa semua teman-teman yang belajar di TPQ selalu menggunakan masker, rajin cuci tangan, sedia handsanitaizer dan ketika belajar di TPQ tempat duduknya juga diberi jarak antara siswa satu dengan lainnya. Meski demikian, siswi TPQ tersebut menyampaikan bahwa dia tetap semangat dan senang untuk belajar di TPQ dengan beberapa aturan tentang prokes yang diterapkan.

Informan 1 dan 2 juga menyampaikan bahwa semua perubahan perilaku dan sikap yang ditunjukkan dari semua masyarakat tidak terlepas dari adanya pelatihan dan pendampingan edukasi yang telah diberikan kepada masyarakat. Adanya edukasi tersebut menambah pengetahuan lebih banyak tentang kesehatan dan dapat memulai perilaku pencegahan (Freudenberg N, 2007). Sejalan dengan penjelasan disampaikan oleh Freudenberg N (2007) pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan membantu masyarakat untuk dapat semaksimal mungkin menjaga

kesehatan masing-masing demi mencegah terjadinya penularan virus covid-19 sejak dini.

Jika kondisi masyarakat sudah jauh lebih baik dari sebelumnya dan perilaku masyarakat telah menunjukkan hal-hal positif terkait pencegahan covid-19, maka dapat diartikan bahwa pelatihan dan pendampingan edukasi tentang pendidikan kesehatan terkait pencegahan covid-19 tersebut mampu memenuhi harapan dalam mengubah perilaku seperti yang disampaikan Nyswander (1974) dalam Nurmala, ira. dkk (2018). Harapan tersebut nampak dari perilaku menerapkan pola hidup sehat dan taat prokes dalam pencegahan covid-19 sedari awal. Selain itu juga masyarakat terutama remaja atau siswa sekolah memiliki keahlian dalam membuat masker dan handsanitaizer sebagai Alat Pelindung Diri dari pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan edukasi tentang pencegahan covid-19 melalui beberapa rangkaian kegiatan diantaranya yaitu: 1) Program edukasi dan sosialisasi pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan di lembaga formal dan non formal, 2) Program pendampingan dan pelatihan pembuatan masker dan handsanitaizer dengan bahan yang mudah di dapat dan ekonomis, bagi siswa baik di lembaga formal maupun non formal, 3). Pembagian masker dan handsanitaizer bagi masyarakat yang membutuhkan; perubahan perilaku yang ditunjukkan masyarakat menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yang tidak lagi menganggap remeh covid-19. Masyarakat mulai peduli dan melaksanakan Protokol kesehatan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya warga yang menggunakan masker ketika bepergian keluar rumah, rajin cuci tangan, dan menggunakan handsanitaizer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan penelitian pengabdian ini, selanjutnya trimakasih tak terlupakan untuk keluarga tercinta atas support dan dukungan yang telah diberikan baik dukungan moral dan materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktunya. Trimakasih pula saya sampaikan kepada Ketua lembaga instansi yang telah memberikan tempat berkarya dan mengabdikan diri di STIT Al-Fattah Siman Lamongan.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Jurnal:

- Benjamin C.L., Puleo C.M., Settipani C.A., et al. (2011). History of cognitive-behavioral therapy in youth. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. 20(2), 179–189, doi: 10.1016/j.chc.2011.01.011
- Byrnes, J. P. 2001. *Minds, Brains, and Learning: Understanding the Psychological and Educational Relevance of Neuroscientific Research*. New York: Guilford Press.
- Freudenberg N. 2007. Reframing school Dropouts as a public health issue. *Public health research, practice, and policy*, vol. 4, no. 4. Available at http://www.cdc.gov/PCD/issues/2007/oct/07_0063.htm. [access at 12 Agustus 2008]
- Ghaemi, N. (2020, March 24). The Psychology of Pandemic Denial: Why do some people reject the science of public health? [Blog post]. Retrieved from <https://www.psychologytoday.com/us/blog/mood-swings/202003/the-psychologypandemic-denial>
- SE Menteri Pendidikan, 2020. Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- SE Kemendibud. 2020. Pembelajaran Secara Daring dan Belajar dari Rumah. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- WHO. 2020. Cited feb 13 rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-> (feb 12th 2020).

Sumber Buku:

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Amila, L. E. (2013). Artikel Ilmiah Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di SMA Negeri 1 Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2013. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Beck, J. S., & Beck, A. T. (2011). *Cognitive behavior therapy*. New York: Basics and beyond. Guilford Publication.
- Nurmala, Ira. dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press: Surabaya
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 1989, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.